BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam skripsi ini adalah Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya di Kabupaten Cirebon.

Menurut Husein Umar (2005:303) mengatakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu".

Sedangkan pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2010:32) adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja sebagai acuan untuk meningkatkan terhadap Kinerja Usaha. Tempat penelitian dilakukan adalah di PD. Diya Lestari Jaya di Kabupaten Cirebon.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Wardiyanta (2006: 1) metode penelitian adalah cara serta prosedur ilmiah yang dapat diterapkan untuk melaksanakan penelitian.

Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif

   Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

   Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi unguk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono, (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterprestasikan.

Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey.*

Metode *Explanatory survey* menurut Sugiyono (2010:7) adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survey yaitu menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner kepada sampel dari populasi yang sudah ditetapkan.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut:

> "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut:

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis

5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah

   Identifikasi penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian yaitu:

   a. Ketegasan dan disiplin diri seorang Pemimpin belum termasuk dalam kategori yang baik di PD. Diya Lestari Jaya sehingga mempengaruhi bawasan atau pegawai tidak dapat berjalan secara optimal.
   b. Produk PD. Diya Lestari Jaya belum bisa memenuhi harapan yang diinginkan oleh konsumen sehingga tingkat penjualan produk masih rendah.
   c. Kurang mampunya perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar, dikarenakan menurunnya produksi garam yang disebabkan ketidaktepatan waktu pegawai dalam bekerja.

2. Merumuskan Masalah

   Rumusan Masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yaitu:

   a. Bagaimana tanggapan responden mengenai Perilaku Kewirausahaan pada PD. Diya Lestari Jaya.

b. Bagaimana tanggapan responden mengenai Pengawasan yang dilakukan Pimpinan terhadap para pegawainya dalam melaksanakan pekerjaan.
c. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha PD. Diya Lestari Jaya.
d. Seberapa besar pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha di PD. Diya Lestari Jaya baik secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan Teori yang relevan dan Penemuan yang Relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara Memilih prosedur dan teknik yang digunakan terhadap masalah penelitian (hipotesis).Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis

yang dibuat pada penelitian ini adalah pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Perilaku Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Pengawasan Kerja (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Usaha (Variabel Dependen“Y”) digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, untuk menguji pengaruh dari Perilaku Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Pengawasan Kerja (Variabel Independen “X2”) terhadap Kinerja Usaha (Variabel Dependen“Y”) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada

pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matriks Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PD. Diya Lestari Jaya	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PD. Diya Lestari Jaya	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PD. Diya Lestari Jaya	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai PD. Diya Lestari Jaya	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Usaha, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1) dan (X2)

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain.Variabel independen dalam penelitian ini Perilaku Kewirausahaan (X1) dan Pengawasan Kerja (X2).

   Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada pinpinan dan pegawai PD. Diya Lestari Jaya.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Usaha.

   Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Perilaku Kewirausahaan (X_1)	Perilaku kewirausahaan (X1) tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian dalan mengatur dan sikap terhadap uang. Suryana (2011:51)	1. Kepribadian - Segi Kreativitas - Disiplin Diri - Kepercayaan Diri -Keberanian menghadapi Resiko -Memiliki dorangan	- Tingkat kreativitasnya seorang pemimpin - Tingkat kedisiplinan diri seorang pemimpin - Tingkat kepercayaan diri seorang pemimpin dalam menjalani tugasnya - Tingkat keberian seorang pemipin dalam mengahadapi segala resiko - Tingkat dimana seorang pemimpin memiliki	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
			dorangan yang kuat dalam menjalani tugasnya	
		-Kemauan yang kuat	- Tingkat dimana seorang pemimpin mempunyai kemauan yang kuat unutk mencapai targetnya	
		2. Hubungan -Komunikasi	- Tingkat komunikasi yang baik kepada rekan atau bawahan	
		3. Pemasaran -Menentukan produk dan harga	- Tingkat kemudahan seorang pemimpinmenetapkan produk dan harga	
		-Periklanan	- Tingkat seringnya pemimpin melakukan kegiatan iklan produk	
		4. Keahlian dalam Mengatur -Penentuan Tujuan	- Tingkat seorang pemimpin mampu menetukan tujuan	
		- Perencanaan	- Tingkat kesesuaian pemimpin mampu membuat sebuah rencana	
		- Penjadwalan	- Tingkat kesesuain seorang pemimpin ahli dalam mengatur jadwal	
		5. Keuangan - mengatur keuangan	- Tingkat seorang pemimimpin baik dalam hal mengatur keuangan	
		Kathleen L.Hawkins		

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		dan Peter A.Turla (Suryana, 2011:51)		
Pengawasan Kerja (X_2)	Pengawasan kerja adalah usaha sistematik untuk menentukan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan dan mengukr penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk koreksi guna menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Hani Handoko, 2003: 360	1. Penetapan standar pelaksanaan - prosedur kerja -Tanggung jawab -pembagian tugas 2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan -Pemeriksaan kegiata -Pengawasan secara lansung 3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan -Laporan lisan tentang pelaksanaan kerja -Laporan tertulis tentang pelaksanaan kerja	- Tingkat penetapan prosedur kerja yang baik - Tingkat tanggung jawab yang baik dalam pengawasan kerja - Tingkat kemampuan yang baik dalam pembagian tugas seorang bawahan - Tingkat keketatan dalam pemeriksaan setiap kegiatan keja - Tingkat pengawasan seorang pemimpin secara lansung terjun ke lapangan - Tingkat konsistensi seorang pemimpin dalam membuat sebuah laporan lisan tentang pelaksanaan kerja - Tingkat konsistensi seorang pemimpin dalam membuat sebuah laporan tertulis tentang pelaksanaan kerja	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		4. Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan - Membandingkan hasil kerja dengan rencana kerja	- Tingkat konsistensi evaluasi perbandingan antara hasil kerja dengan rencana kerja	
		5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan - memberikan teguran	- Tingkat keberanian memberikan teguran kepada yang salah	
		- pengarahan terhadap kesalahan	- Tingkat kesesuaian seorang pemimpin meberikan pengarahan terhadap kesalahan	
		Handoko (2013 360-363).		
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum, dan sesuai dengan moral maupun etika	1. *Quality of work* - kualitas kerja	- Tingkat kualitas kerja menurut kesesuaian dan kesiapannya	Ordinal
		2. Quantity of work performed -jumlah kerja yang dilakukan suatu periode tertentu	- Tingkat kesesuaian jumlah kerja yang dilakukan suatu periode tertentu	
		3. Interpersonal Effectiviness - Kepribadian	- Tingkat kesusaian kepribadian dalam kinerja usaha	
		-Intergritas	- Tingkat	

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	Prawirosentono dalam Sutrisno (2011:170)	pribadi -kepemimpinan 4. *Compentencies* -keterampilan *5.* *Job knowledge* -pengatuhan tentang kerja Gomez-Mejia, Balkin dan Cardy (2012:225)	kesesuaian integeritas pribadi seorang pemimpin dalam kinerja usaha - Tingkat kesesuaian jiwa kepemimpinan dalam seorang pemimpi di kinerja usahanya - Tingkat kesesuaian keterampilan yang dihasilkan - Tingkat kesesuaian pengetahuan tentang kerja yang diberikan kepada bawahan	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Umar Husein (2005:41), Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (PD Diya Lestari Jaya) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

   > "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

   Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada didalam naungan perusahaan tersebut yaitu pimpinan dan para pegawai PD. Diya Lestari Jaya yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah:

   > "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Definisi populasi menurut Sugiyono adalah:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono ,2013 :115).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh Pegawai PD. Diya Lestari Jaya sebanyak 30 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari PD. Diya Lestari Jaya).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara:

a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah pegawai.

Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju	5	1
b. Setuju	4	2
c. Ragu	3	3
d. Tidak Setuju	2	4
e. Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber : Sugiyono 2007:108)

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji MSI

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadiinterval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval.*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ below\ lower\ limti}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

Untuk mengetahui pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja usaha dalam hal ini adalah pimpanan dan pegaawai yang melakukan produksi garam beryodium pada Pd. Diya Lestari Jaya digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

3.2.4.2 Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya.

Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) mengemukakan definisi mengenai validitas:

> *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

r hitung < r kritis maka tidak valid

r hitung > r kritis maka valid

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 23 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (Product Moment Pearson) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N\sum(XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2-(\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r=\frac{\sum xy-\frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2-\frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2-\frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣX^n =Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

n = Banyaknya responden

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari

0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

n = ukuransampel

r = Koefisien KorelasiPearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Perlaku Kewirausahaan (X1), Pengawasan Kerja (X2), dan Kinerja Usaha (Y).

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah : ”*Reliability is a characteristicof measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency”.*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown Correlation) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1+Γ_b}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b*= korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah:

Tabel 3.4

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0.80	0.50
Acceptable	0.70	0.30
Marginal	0.60	0.20
Poor	0.50	0.10

Sumber : Barker et al, (2002:70)

3.2.5 Rancangan Analisis danPengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.5.1.1Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PD. Diya Lestari Jaya berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk

memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Setiap indikator yang isi oleh pegawai pada PD. Diya Lestari Jaya, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d) Untuk mendeskripsikan jawaban pegawai PD. Diya Lestari Jaya, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} X100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh pegawai pada Pd. Diya Lestari Jaya atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua pengrajin kecapi dan gambang di Waditra Indojaya diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada

setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.02 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of SuccessiveInterval"* Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel yaitu variabel Perilaku Kewirausahaan (X1) dan Pengawasan Kerja (X2) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel yaitu Kinerja Usaha (Y) secara bersama-sama.Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

X1 = Perilaku Kewirausahaan (Independen Variabel)

X2 = Pengawasan Kerja (Independen Variabel)

Y = Kinerja Usaha (Dependen Variabel)

a = konstanta

β 1, β 2= koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Perilaku Kewirausahaan (X_1) dan Pengawasan Kerja (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja usaha

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Perilaku Kewirausahaan

β2 = Koefisien regresi dari variable X2, Pengawasan Kerja

X1 = Perilaku Kewirausahaan

X2 = Pengawasan Kerja

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti,

2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus:

$$\boldsymbol{r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma \mathbf{Xi^2}) - (\Sigma \mathbf{Xi^2})\} - \{n(\Sigma \mathbf{yi^2}) - (\Sigma \mathbf{yi})\mathbf{2}\}}}}$$

Dimana: -1 $\leq$r$\leq$+ 1

r = koefisien korelasi

x = variabel perilaku kewirausahaan dan variabel pengawasan kerja

y = varibel kinerja usaha

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampit tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)

e. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \ x100\%$$

Dimana:

d: Koefisien Determinasi

r: Koefisien Korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja usaha Pd. Diya Lestari Jaya. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Pengujian Secara Parsial

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis dan melakukan uji-f untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$t_{hitung}(x1,2) = \frac{b1,2}{se(b1,2)}$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H01 : β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya.

H011 : β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya.

H02 : β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya.

H012 : β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya.

c. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan

adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y tidak ada hubungannya.
b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y ada hubungannya.
c) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_1 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y tidak ada hubungannya.
d) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y ada hubungannya.
e) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada didaerah peneriman, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
f) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_1 ada didaerah peneriman, berarti H_0 ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

d. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

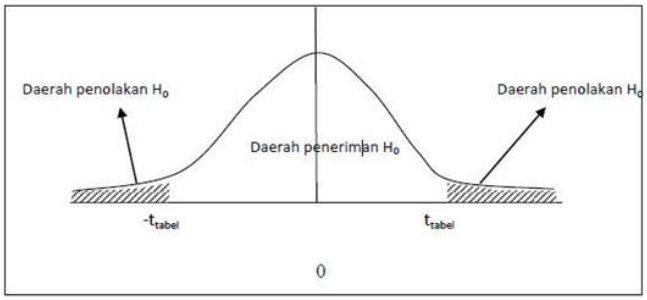
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak Ho jika $t_{hitung} > T_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$l pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai t-sign <α),05.

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara parsial:



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H0 Secara Parsial
Sumber: Sugiyono (2015:185)

2. Pengujian Secara Simultan

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$Fhitung = \frac{\frac{JKregresi}{k}}{\frac{JKresidu}{\{n-(k+1)\}}}$$

Dimana:

JKresidu= Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel bebas

n= Jumlah anggota sampel

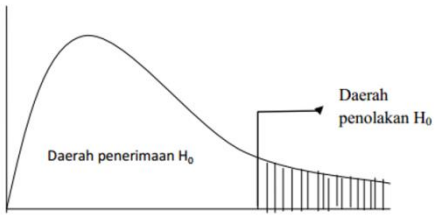
b. Hipotesis

H0 : β1, β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya

H0 : β1, β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara Perilaku Kewirausahaan dan Pengawasan Kerja terhadap Kinerja Usaha pada PD. Diya Lestari Jaya.

c. Kriteria Pengujian

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperolehdari koefisien korelasi. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

a) Tolak H0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

H_o ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{table} ($\alpha = 0.05$)